

# **Eksistensi Pondok Pesantren Salaf Ath-Thohariyah Pandeglang di Era Disruptif**

**Saepul Bahri, Eri Muniarsih, Wasehudin**

Universitas Mathlaul Anwar  
Universitas Serang raya  
UIN Sultan Maulana Hasanudin  
e-mail *muruyipisan@gmail.com*.  
*eri.murniasih@unsera.ac.id*

## **ABSTRAK**

Era disruptif menuntut perubahan dalam kurikulum pendidikan. Peserta didik perlu dipersiapkan dengan ketrampilan yang relevan. Kurikulum juga perlu mencakup pendidikan karakter dan kemampuan sosial yang diperlukan untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks. Kondisi ini secara tidak kita sadari telah menggiring kita, termasuk pesantren untuk dapat beradaptasi dalam menghadapi era revolusi industri yang penuh dengan tantangan dan disrupti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana eksistensi Pondok Pesantren Salaf Ath-Thohariyah di era disruptif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis yang dilakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah Desa Sodong-Saketi Kabupaten Pandeglang. Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang telah berperan penting dalam menghadapi era disruptif yang ditandai oleh perubahan teknologi dan dinamika sosial yang cepat. Pesantren ini telah berusaha untuk menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar seperti ketrampilan tataboga, tata rias dan tata busana. Eksistensi Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah mencerminkan komitmen untuk mempersiapkan individu dan komunitas untuk menghadapi tantangan era disruptif dengan keterampilan, karakter, kolaborasi, dan inovasi. Pesantren ini juga memberikan kontribusi positif pada pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, dengan memajukan pendidikan dan keterampilan yang relevan.

**Kata Kunci : Era Disruptif, Pesantren, Eksistensi, Life Skill**

## A. PENDAHULUAN

Peradaban manusia telah berangsur mengalami perubahan dan perkembangan. Realita kehidupan manusia sekarang telah memasuki era revolusi teknologi yang secara fundamental telah mengubah cara manusia dalam menjalani aktifitas kehidupannya. Perubahan yang tak lagi dapat dihindari mencakup semua aktifitas dalam dimensi kehidupan manusia diantaranya cara manusia bersosialisasi, berkomunikasi, bekerja dan begitu juga tak luput proses belajar mengajar di dunia pendidikan mengalaminya (Banu, 2018).

Kondisi perubahan ini secara tidak kita sadari telah menggiring kita dalam beberapa aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan pondok pesantren untuk dapat berbenah dan beradaptasi dalam merespon dinamika kehidupan yang muncul akibat perkembangan teknologi di era revolusi industri yang sangat pesat dan penuh dengan tantangan serta disrupsi (Khotimah, 2022).

Era disruptif adalah periode waktu di mana perubahan signifikan dan disrupsi terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal teknologi, bisnis, sosial, dan budaya. Istilah ini merujuk pada perubahan yang mengguncang atau "menggangu" status quo, seringkali disebabkan oleh perkembangan teknologi dan inovasi yang mendalam. Dalam era disruptif, perubahan terjadi dengan cepat dan memengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, berbisnis, dan berinteraksi. Hal ini menciptakan tantangan dan peluang baru bagi individu dan organisasi untuk beradaptasi dan mengikuti perkembangan, sambil menghadapi ketidakpastian yang lebih besar dalam lingkungan yang terus berubah. Seiring dengan perubahan ini, fleksibilitas, adaptabilitas, dan kemampuan untuk terus belajar menjadi kunci dalam menjalani kehidupan dan bertahan dalam era disruptif ini (Halifa, 2020)

Era disruptif ditandai oleh perubahan yang mendalam dalam cara kita menjalani kehidupan sehari-hari. Teknologi baru dan inovasi seringkali menggantikan cara lama melakukan sesuatu dengan yang lebih efisien, efektif, dan inovatif. Dalam era ini, transformasi teknologi seperti internet, kecerdasan buatan, dan otomatisasi telah mengubah fundamental cara kita berkomunikasi, bekerja, dan bahkan berhibur. Ini tidak hanya menciptakan kemudahan dan kenyamanan yang belum pernah terjadi sebelumnya, tetapi juga memunculkan tantangan baru dalam hal privasi, keamanan, dan keberlanjutan. Perubahan ini juga memengaruhi berbagai industri dan sektor ekonomi. Perusahaan yang tidak mampu beradaptasi dengan cepat dalam era disruptif ini seringkali berisiko tertinggal atau bahkan mengalami kegagalan. Sebaliknya, mereka yang dapat mengintegrasikan teknologi dan inovasi ke dalam bisnis mereka dengan cerdas dapat meraih kesuksesan yang besar (Sulistianto, 2019).

Disruptif menciptakan tantangan bagi banyak sektor dan industri, namun juga membuka peluang besar untuk inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Ketika teknologi baru atau model bisnis yang lebih efisien muncul, perusahaan yang tidak dapat beradaptasi atau yang tetap terpaku pada metode lama mungkin berisiko kehilangan pangsa pasar. Namun, di sisi lain, perusahaan yang dapat memanfaatkan disruptif dengan cerdas dapat melihat pertumbuhan pesat dan menciptakan keunggulan kompetitif. Mereka dapat memanfaatkan teknologi baru, mengidentifikasi celah pasar, dan merespons perubahan kebutuhan pelanggan dengan cepat. Selain perusahaan, individu juga memiliki kesempatan untuk

tumbuh dan berkembang dalam era disrupsi ini. Kemampuan untuk terus belajar dan beradaptasi menjadi sangat penting. Pendidikan dan pelatihan yang berfokus pada keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi, seperti pemrograman komputer, analisis data, dan kecerdasan buatan, dapat membantu individu memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh disrupsi (Hironymus, 2021).

Era disruptif juga mengubah pola pemikiran masyarakat. Orang-orang menjadi lebih terbuka terhadap perubahan, inovasi, dan pendekatan baru terhadap masalah. Disrupsi teknologi dan perkembangan inovatif telah membantu memecah paradigma lama, menggugah kreativitas, dan merangsang minat dalam mencari solusi yang lebih baik. Dalam masyarakat yang semakin terkoneksi, akses terhadap informasi dan gagasan baru telah mendorong pertukaran pengetahuan yang lebih cepat dan menginspirasi orang untuk berpikir di luar kotak. Dalam era disrupsi ini, mentalitas terbuka terhadap perubahan telah menjadi penting, baik bagi individu maupun organisasi. Orang-orang yang bersedia untuk mengikuti perkembangan dan menerima pendekatan baru terhadap masalah memiliki peluang lebih besar untuk berhasil. Mereka yang berani berinovasi dan mengejar solusi yang lebih efisien dan efektif dapat meraih kesuksesan yang lebih besar dalam menghadapi disrupsi yang terus berlanjut di berbagai aspek kehidupan (Andiwi, 2021).

Disruptif juga bisa memiliki dampak sosial, termasuk dalam hal perubahan pekerjaan, cara berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana kita memandang dunia. Perkembangan teknologi dan otomatisasi, misalnya, telah mengubah lanskap pekerjaan dengan menggantikan pekerjaan rutin dengan otomatisasi dan kecerdasan buatan. Ini menciptakan tantangan dalam hal pemeliharaan keterampilan dan penciptaan pekerjaan baru yang sesuai dengan perubahan ini. Selain itu, cara kita berinteraksi dengan orang lain juga berubah seiring dengan perkembangan media sosial dan teknologi komunikasi. Meskipun kita menjadi lebih terhubung secara global, ada juga risiko isolasi sosial dan peningkatan gangguan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak sosial dari disrupsi juga mencakup perubahan dalam cara kita memandang dunia. Perkembangan teknologi dan informasi telah memberikan akses yang lebih besar terhadap berbagai sudut pandang dan pengetahuan.

Penelitian terdahulu yang relevan tentang era disruptif seperti yang ditulis oleh Ratna Ekasari “Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Industry 4.0” dalam Jurnal *Ecopreneur* 1 2 volume 4 2021 menjelaskan dampak dari era disrupsi yaitu dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi digital layanan menjadi lebih cepat dan efisien (Ratna, 2021). Resekiani Mas Bakar “Tantangan Pendidikan Di Era Disruptif: Ujian Online berbasis Smartphone dengan pengembangan aplikasi xSIA” dalam Jurnal *Psikologi Talenta* volume 4 2018 menjelaskan penerapan aplikasi xSIA dalam proses belajar mengajar mampu memberikan banyak manfaat bagi dosen dan partisipan dengan macam-macam fitur yang memudahkan dalam menganalisis hasil tes (Resekiani, 2018). Bernandus Aris Ferdinan “Adaptasi Model Pendidikan Di Era Distructive Inovation dan Knowledge-Based Economy” dalam Jurnal *Pendidikan* volume 6 2021 menjelaskan tentang lima kompetensi dasar yang harus dikuasai di era disruptive yaitu *educational competence*, *competence for technological*, *commercialization competence in future strategis* dan *conselor competence* (Bernandus, 2018). Erfiati Adam “The Roles of Educator in Disruptive: A Litelature Review” dalam Jurnal *Pendidikan Teknologi Informasi* volume 6 2022

menjelaskan bahwa era disrupsi membawa perubahan yang fundamental dan tidak terduga dalam berbagai aspek kehidupan. Disrupsi menyebabkan terciptanya model pembelajaran baru dengan pola pendekatan baru yang lebih kreatif dan inovatif (Erfiati, 2022).

Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sodong-Saketi Kabupaten Pandeglang memiliki peran yang penting dalam menghadapi era disruptif yang ditandai oleh perubahan teknologi dan lingkungan sosial yang sangat cepat. Dalam konteks ini, pondok pesantren Ath-Thohariyah Pandeglang sebagai pondok pesantren salafi yang menerapkan metode pembelajaran kitab kuning telah berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan zaman dengan memberikan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman dengan tidak meninggalkan ciri khas pendidikan salaf yang telah ditetapkan (Fathur, 2020).

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis yang berarti suatu penelitian yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang dalam situasi tertentu (John, 2014). Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sodong-Saketi Kabupaten Pandeglang pada awal November 2023 untuk mengetahui eksistensi Pondok Pesantren Salaf Ath-Thohariyah di era disruptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi berupa catatan, transkrip dan buku-buku literature. Penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk menelaah kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah berperan sebagai instrumen kunci, Objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi pada dinamika objek tersebut (Sugiyono, 2016).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dunia Hari Ini adalah Era Disruptif**

#### **1.1 Pembelajaran Berbasis Teknologi**

Pembelajaran berbasis teknologi mencerminkan semangat era disruptif dengan menawarkan adaptabilitas dan kemampuan untuk selalu terhubung dengan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa dapat mengakses sumber daya online, kursus daring, dan platform pembelajaran yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri atau kolaboratif dengan sesama di berbagai belahan dunia. Teknologi juga memungkinkan pendidik untuk menghadirkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, memotivasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia kerja yang semakin terhubung dan digital. Mereka dapat mengembangkan keterampilan digital, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi dengan cepat. Dengan teknologi, siswa dapat belajar secara mandiri dan mengambil alih pembelajaran mereka, mengikuti minat dan kebutuhan pribadi mereka. Dalam era di mana teknologi terus mengubah cara kita bekerja dan belajar, pembelajaran berbasis teknologi menjadi kunci dalam membekali siswa dengan

keterampilan yang relevan dan pengetahuan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Munir, 2022).

Dalam era di mana akses informasi sangat penting, pembelajaran berbasis teknologi dapat memperluas akses pendidikan ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang terpencil. Sumber daya pendidikan digital dapat diakses secara online, sehingga siswa tidak lagi terbatas oleh faktor geografis atau keterbatasan fisik dalam mengakses pendidikan berkualitas. Ini berarti bahwa individu yang tinggal di daerah terpencil atau yang memiliki mobilitas terbatas sekarang memiliki kesempatan untuk belajar tanpa harus menghadiri fisik ke sekolah atau universitas. Selain itu, ini juga dapat memungkinkan orang dewasa yang bekerja untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tambahan, meningkatkan peluang karier mereka. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan inklusi pendidikan bagi individu dengan berbagai kebutuhan khusus. Melalui alat-alat aksesibilitas, seperti layar pembaca dan perangkat lunak berbasis suara, siswa dengan disabilitas dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah. (Moch Thobie, 2021).

Pembelajaran berbasis teknologi sering memungkinkan pendekatan yang lebih personalisasi dan fleksibilitas dalam belajar, yang sesuai dengan tuntutan individu dan gaya belajar masing-masing siswa. Melalui analisis data dan algoritma cerdas, platform pembelajaran dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kecepatan belajar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengatasi materi yang lebih sulit dengan lebih banyak dukungan, sementara mereka yang sudah mahir dapat melanjutkan dengan cepat. Dengan kata lain, setiap siswa dapat mengikuti tingkat perkembangannya sendiri, yang tidak selalu memungkinkan dalam pendidikan konvensional di mana semua siswa harus mengikuti tempo yang sama. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan jadwal dan preferensi pribadi mereka. Ini sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki keterbatasan waktu, seperti pekerja paruh waktu atau yang memiliki tanggung jawab keluarga. Dengan fleksibilitas ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada waktu dan tempat tertentu, yang dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan. (Susniawati, 2023).

Teknologi memungkinkan berbagai metode inovatif, seperti pembelajaran melalui simulasi, video pembelajaran, pembelajaran adaptif, dan platform interaktif, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat. Simulasi dan video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan visual, memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik. Ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, karena siswa dapat belajar melalui pengalaman yang mirip dengan dunia nyata. Pembelajaran adaptif menggunakan teknologi untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan berhasil dalam proses belajar mereka. (Rahmad, 2023).

## **1.2 PEMBERDAYAAN INTERNET**

Penggunaan Platform E-Learning telah menjadi tren signifikan dalam dunia pendidikan dan pelatihan modern. Ini adalah pendekatan yang mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang belum pernah ada sebelumnya. Platform e-learning mencakup berbagai alat dan sumber daya digital yang menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis dan terhubung. Siswa dan peserta

pelatihan dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran, tugas, dan sumber daya tambahan melalui situs web, aplikasi mobile, dan platform e-learning lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri dan dari mana saja, asalkan mereka terhubung ke internet. (Dewi, 2020).

Penggunaan Platform E-Learning memiliki beberapa tujuan kunci yang berdampak positif dalam pendidikan dan pelatihan. Pertama, penggunaan platform e-learning bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan menghilangkan batasan geografis dan waktu. Siswa dan peserta pelatihan dapat mengakses materi pembelajaran dari mana saja yang memiliki koneksi internet, sehingga memberi mereka fleksibilitas untuk belajar sesuai dengan jadwal pribadi mereka. Ini sangat bermanfaat bagi mereka yang memiliki keterbatasan geografis atau waktu, sehingga menciptakan peluang pendidikan yang lebih inklusif.

Selain itu, penggunaan platform e-learning juga bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif. Melalui beragam alat digital, seperti video pembelajaran, simulasi, dan platform interaktif, siswa dapat terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, dan pendidik dapat dengan mudah memantau kemajuan siswa serta memberikan umpan balik yang efisien. Ini berarti bahwa pendidikan menjadi lebih personal dan sesuai dengan tuntutan siswa modern. Oleh karena itu, dalam era yang semakin terhubung dan digital ini, penggunaan platform e-learning menjadi bagian integral dari berbagai tingkatan pendidikan dan pelatihan, mencerminkan respons terhadap perubahan teknologi yang terus berlangsung dan tuntutan akan pendidikan yang lebih inklusif dan berfokus pada keterampilan digital (Dedy, 2023).

## **2. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek mempromosikan keterlibatan aktif siswa secara signifikan. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi mereka terlibat dalam semua tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Proses ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mendefinisikan tujuan mereka sendiri dan merancang solusi kreatif. Dengan begitu, pembelajaran berbasis proyek membuka pintu bagi siswa untuk mengambil kendali lebih besar atas pendidikan mereka, memicu motivasi yang lebih tinggi, serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan yang sangat relevan di dunia nyata, seperti pemecahan masalah, kerja sama tim, dan pemikiran kritis. Melalui proyek-proyek mereka sendiri, siswa belajar bagaimana menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi praktis (Jakub, 2023).

Proyek-proyek dalam pembelajaran berbasis proyek seringkali memfokuskan pada masalah dunia nyata atau situasi yang relevan dengan kehidupan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dihadapkan pada situasi-situasi yang mereka mungkin hadapi di kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep akademik yang dipelajari. Selain itu, berkolaborasi dalam penyelesaian proyek-proyek semacam ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan

berbasis proyek juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan nyata. Dengan berfokus pada masalah dunia nyata, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkannya dalam konteks yang relevan (Dinis, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai kesimpulan dalam konteks proyek mereka. Ini bukan hanya memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi juga mempromosikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat penting dalam era disruptif saat ini. Siswa dilatih untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, berpikir secara mandiri, dan menghadapi tantangan kompleks, sehingga mereka siap menghadapi situasi dunia nyata yang sering kali memerlukan pemecahan masalah yang lebih kompleks daripada yang diajarkan dalam buku teks. Keterampilan berpikir kritis dan analitis yang dipromosikan melalui pendekatan berbasis proyek juga memberikan siswa keunggulan dalam menghadapi perubahan dan ketidakpastian dalam lingkungan kerja dan kehidupan mereka. (Hary, 2023).

Pembelajaran berbasis proyek sering kali mendorong kolaborasi dan kerja tim di antara siswa. Dalam konteks proyek-proyek ini, siswa diajak untuk bekerja bersama dalam kelompok, berbagi ide, dan mencari solusi bersama-sama. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif yang sangat berharga dalam kehidupan mereka. Melalui kerja tim, siswa belajar berkomunikasi, berunding, dan memecahkan masalah bersama dengan sesama siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia nyata. Keterampilan sosial dan kolaboratif yang diperoleh melalui pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk lingkungan kerja di masa depan. Dalam dunia pekerjaan yang semakin menekankan kerja tim dan kolaborasi, kemampuan untuk bekerja dengan orang lain adalah aset berharga. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan yang dapat membantu mereka berhasil dalam karier dan berkontribusi dalam masyarakat secara lebih efektif (Rahmi, 2023).

Era disruptif seringkali ditandai oleh perkembangan teknologi yang cepat dan transformasi berkelanjutan dalam berbagai sektor kehidupan. Dalam konteks ini, pembelajaran berbasis proyek menjadi semakin relevan karena dapat mengintegrasikan teknologi sebagai alat bantu yang kuat. Siswa dapat memanfaatkan perangkat lunak, alat-alat online, dan sumber daya digital untuk mendukung proyek-proyek mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengakses informasi secara instan, berkolaborasi secara online, dan memanfaatkan alat-alat digital yang memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek bukan hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata yang semakin terhubung dan digital, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan teknologi yang sangat berharga.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa secara aktif terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang memungkinkan mereka untuk merasakan tantangan dunia nyata. Hal ini mengembangkan kemampuan adaptasi yang sangat penting dalam era disruptif, di mana perubahan cepat dan tidak terduga menjadi norma. Siswa belajar berpikir kreatif, beradaptasi

dengan situasi yang berubah, dan mencari solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi. Dengan begitu, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi berbagai perubahan yang mungkin mereka hadapi dalam karier dan kehidupan mereka (B Lena, 2023).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga mempromosikan belajar mandiri. Siswa diajak untuk mencari informasi, mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, dan merencanakan langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek mereka. Kemampuan belajar mandiri ini menjadi aset berharga dalam era disruptif, di mana belajar sepanjang hayat menjadi penting. Siswa yang terbiasa belajar secara mandiri memiliki kemampuan untuk menggali pengetahuan baru, menguasai keterampilan baru, dan menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan kerja dan kehidupan mereka.

Dalam pembelajaran berbasis proyek, penilaian seringkali lebih holistik dan komprehensif daripada metode penilaian tradisional. Penilaian dalam proyek ini tidak hanya terfokus pada penilaian hasil akhir proyek, tetapi juga melibatkan evaluasi kinerja dan pemahaman siswa sepanjang proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, penilaian memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang kemampuan siswa. Ini memungkinkan guru untuk melihat bagaimana siswa bekerja, berkolaborasi, dan memahami konsep-konsep yang dipelajari, bukan hanya hasil akhir proyek. Penilaian holistik dalam pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperlihatkan berbagai kemampuan mereka, termasuk keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Hal ini mencerminkan keadaan dunia nyata di mana individu dinilai berdasarkan keterampilan mereka dalam berbagai konteks dan situasi (Arif, 2023).

### **3. Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Ath-Thohariyah**

Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah letaknya sekitar 23 km dari alun-alun Kota Pandeglang tepatnya di desa Sodong kecamatan Menes secara resmi berdiri pada tahun 2001 di atas tanah milik pribadi seluas 12.449 m<sup>2</sup>. Pondok ini memiliki keunikan tersendiri berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, karena pondok ini diasuh dan dipimpin oleh seorang ibu nyai yaitu Umi Hj. Eha Shofa Zulaeha, seorang ibu nyai aseli pandeglang tamatan sebuah pesantren di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Pendidikan agama sudah diperoleh Umi Hj. Eha sejak kecil dari kedua orangtuanya kemudian Umi Hj. Eha menempuh pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah Tasikmalaya hingga selesai. Lalu kembali ke Pandeglang dan mendirikan Pondok Pesantren yang atas restu gurunya di Tasikmalaya, pondoknya dinamai dengan Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah.

Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah Hingga saat ini, satuan pendidikan yang dikelola oleh Pondok Pesantren Ath-Thohariyyah adalah pendidikan salafiyah, Raudlatul Athfal, Taman Pendidikan Qur'an, Madrasah Diniyah Awaliyah, Program Wajar Dikdas tingkat Wushto, Program Paket C, SLB, dan Majelis Taklim Muslimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan pondok dan para tokoh serta pengamatan di Pondok Pesantren Ath-thohariyah, kegiatan rutinitas santriwan dan santriwati diawali mulai pukul 02.00 pagi, santri dibiasakan untuk bangun di pertengahan malam untuk melaksanakan sholat tahajud. Pukul 06.00 pagi pengajian kitab kuning. Kegiatan Harian santri diawali dengan kajian kitab yang sangat populer di kalangan santri salaf dan menjadi



tolak ukur standar minimal kompetensi akademik seorang kyai, yaitu kitab *Fathul Muin* sebagai Kitab Fiqh Imam Syafi'ie karya Zainuddin Abdul Aziz al-Malibary. Kajian Kitab *Fathul Muin* ini diajarkan langsung oleh Umi Hj. Eha untuk seluruh santri. Pukul 08.30 Santriwan-santriwati menuju kelas untuk pembelajaran berikutnya dengan membawa kitab. Dalam membawa kitab santri ditanamkan penghormatan yang tinggi untuk karya para ulama ini. Santri membawanya dengan cara memegang kuat dan mengangkat serta meletakkannya di depan dada sebagai tanda penghormatan yang tinggi terhadap ilmu hasil karya para ulama ini tentu berbeda dengan membawa buku pada umumnya.

Pesantren Ath-Thahariyah sangat menekankan pola pembiasaan, terutama untuk shalat berjamaah 5 waktu, pada saat waktu dzuhur datang, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah dengan terlebih dahulu menunaikan shalat sunnah *qabliyyah* sebagai amalan sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan. Selesai shalat Dzuhur berjamaah, seluruh santri menikmati makan siang dengan secara berjamaah dalam setiap kelompok. Santri dalam kelompoknya menikmati hidangan di atas sebuah nampan atau tempat berukuran cukup besar untuk 6-7 orang.

Seluruh pengajian berakhir menjelang maghrib. Lalu dilaksanakan Shalat maghrib berjamaah. Pada malam Jum'at santri membaca Surat Yasin bersama-sama, di minggu pertama bulan hijriyah membaca *Yasin Fadlillah*. Pada hari Jumat, santri kelas *Jurumiyah* dan *Imrithi* melakukan sorogan hafalan al-Qur'an surat-surat pendek dan penting seperti *Waqiah*, al-Mulk, dan Yasin.

Untuk melatih keberanian dan ketrampilan berbicara di depan masyarakat untuk menyampaikan ilmu yang telah diperoleh di tengah masyarakat, maka pada malam minggu, santri mengikuti kegiatan *muhadlarah* atau latihan berpidato. Sementara hari Minggu dan Senin adalah pengajian umum kitab *Mawahibush Shamad* yang dibimbing oleh umi Hj. Eha. Seluruh kegiatan harian berakhir pukul 22.00 malam hari.

Kabupaten Pandeglang bagian sebelah Barat, tepatnya kecamatan Saketi, Menes hingga Labuan dan sekitarnya merupakan daerah sentra penghasil keceprek emping yang bahan baku dasarnya dari buah melinjo. Pimpinan Pondok Pesantren Ath-Thohariyah yaitu Umi Hj. Eha melihat ini dapat menjadi peluang melatih jiwa entrepreneur bagi santri-santrinya untuk ikut serta mengelola melinjo yang banyak terdapat di sekitar pondok. Umi Hj. Eha membimbing dan mengarahkan santriwan santriatinya dalam pengolahan keceprek super dari bahan baku pilihan yang berbeda dari keceprek pada umumnya, kemudian mengemas produk ke dalam kemasan yang layak untuk kemudian dipasarkan di warung dan toko sekitar pondok dan bahkan seringkali mengikuti pameran-pameran produk di tingkat kabupaten maupun propinsi. Untuk menjaga kualitas dan mutu produksi, pimpinan pondok pesantren telah mendaftarkan hasil olahan santriwan-santriwati ini ke Dinas Kesehatan, dan memperoleh P-IRT atau Pangan Industri Rumah Tangga dan sejak 2011 telah mendapatkan sertifikasi izin produksi untuk skala rumahan yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang.

Ketrampilan tata boga yang dikembangkan santri di Pondok Pesantren Ath-thohariyah adalah mengolah lele menjadi abon yang telah dimulai sejak tahun 2014. Untuk mempermudah mendapatkan bahan baku ikan Lele yang baik, Umi Hj. Eha mendorong santri-santrinya untuk membudidayakan ikan Lele sendiri di area bagian belakang pondok.

Sebelum mendapatkan bantuan hibah dari pemerintah mesin pembuat pakan ikan Lele, Secara bergantian, para santri memberi pakan ikan Lele dari daun talas dan keong emas yang ada di sekitar pondok. Sama halnya dengan keceprek emping, untuk meningkatkan mutu produksi, produk abon dari ikan lele ini juga didaftarkan izin P-IRT dan sejak tahun 2015 juga sudah mendapatkan sertifikasi halal dari MUI. Untuk mengenalkan dan memasarkan produk-produknya ini ke masyarakat luas, pondok pesantren Ath-Thohariyah secara aktif terlibat dalam berbagai acara pameran yang diselenggarakan oleh Pemda Kabupaten Pandeglang dan juga Propinsi Banten.

Jenis ketrampilan lainnya yang dikembangkan adalah untuk santriwati yaitu ketrampilan menjahit, tata rias make up, membuat dan menghias parcel dan buquet. Dengan keterbatasan dana, di tahap awal, agar santriwati mendapatkan ilmu yang baik dan menghasilkan santriwati yang terampil di bidang ini, maka pimpinan pondok mendatangkan ahlinya dari luar pondok untuk mengajarkan ketrampilan-ketrampilan tersebut. Santriwati sangat serius dan tekun mengikuti pelatihan ini sehingga mereka menjadi terampil dan sukses. Lalu ilmu yang didapatkan ini secara estafet disampaikan ke generasi santri selanjutnya, sehingga pondok pesantren dapat efisien tidak lagi mendatangkan guru dari luar pondok.

Keterampilan lainnya adalah menjahit. Saat ini pondok pesantren Ath-Thohariyah telah memiliki lima buah mesin jahit, ditambah mesin bordir. Mesin ini dapat dipergunakan dengan maksimal oleh para santri yang mengambil keterampilan menjahit. Pesantren memiliki banyak santri yang terampil menjahit. Bahkan kemampuan mereka dimanfaatkan untuk pengadaan sejumlah pakaian seragam atau kostum, seperti seragam marawis, seragam hadrah, seragam qasidah, dan seragam tari- tarian.

#### **4. Dampak Positif Eksistensi Pondok Pesantren Ath-Thohariyah di Era Disruptif**

Pondok Pesantren Ath-Thohariyah sebagai Pondok Pesantren Salaf secara aktif menyediakan pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam yang kuat dan juga memastikan bahwa peserta didiknya juga dilengkapi dengan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan era disruptif. Ini mencakup pengajaran keterampilan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan literasi digital. Pondok pesantren ini juga berupaya untuk memahami dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks perubahan yang cepat, sehingga peserta didik dapat memanfaatkan nilai-nilai tersebut untuk menghadapi tantangan modern.

Kurikulum yang disusun oleh pondok ini secara khusus dirancang untuk mengajarkan peserta didik keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar saat ini. Dengan demikian, santriwan dan santriwati tidak hanya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ajaran agama Islam, tetapi juga mengembangkan kemampuan yang relevan dengan dunia kerja yang terus berubah. Ini menciptakan pondasi yang kuat bagi para santri untuk lebih siap menghadapi perubahan dan tantangan yang seringkali ditandai oleh era disruptif.

Selain itu, Pondok Ath-Thohariyah juga menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung kolaborasi dan inovasi. Peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, berbagi ide, dan mencari solusi yang inovatif untuk masalah-masalah kompleks. Ini membantu peserta didik untuk menjadi lebih siap menghadapi dunia yang terus berubah dan memungkinkan mereka untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam era disruptif.

Pondok Ath-Thohariyah juga memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, menciptakan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas di era disruptif. Pondok ini juga membantu peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka temui di era disruptif ini dengan memberikan keterampilan adaptasi, belajar mandiri, dan keyakinan dalam menghadapi perubahan.

Pondok Ath-Thohariyah memiliki peran yang signifikan dalam menguatkan keterampilan individu. Peserta didik yang berpartisipasi dalam program pendidikan pondok ini diajarkan berbagai keterampilan esensial seperti pemecahan masalah, analisis, dan komunikasi. Keterampilan-keterampilan ini menjadi aset berharga dalam menghadapi tantangan yang kompleks di era disruptif. Dalam lingkungan yang terus berubah dan dipenuhi dengan perubahan teknologi, kemampuan untuk memecahkan masalah, menganalisis situasi dengan bijak, dan berkomunikasi secara efektif adalah kunci kesuksesan.

Selain itu, melalui pembelajaran yang terfokus pada pengembangan keterampilan ini, Pondok Ath-Thohariyah membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih siap dalam menghadapi berbagai aspek perubahan di dunia kerja dan kehidupan mereka. Mereka belajar bagaimana menghadapi kompleksitas dan ambiguitas yang mungkin mereka temui di era disruptif, dan ini membantu mereka untuk berkembang menjadi pemecah masalah yang berpikiran tajam, analisis yang cerdas, dan komunikator yang efisien. Seiring berjalannya waktu, keterampilan-keterampilan ini akan menjadi aset berharga dalam menghadapi perubahan yang akan terus berlanjut di masa depan.

Pondok Ath-Thohariyah aktif dalam mendorong pembentukan karakter yang kuat pada peserta didiknya. Di tengah tantangan era disruptif, karakter yang kuat menjadi landasan yang sangat penting untuk menghadapi ketidakpastian dan perubahan yang cepat. Nilai-nilai seperti kerja keras ditekankan, mengajarkan peserta didik untuk memiliki dedikasi dan ketekunan dalam menghadapi perubahan. Disiplin merupakan nilai lain yang ditekankan dalam pendidikan pondok ini, memungkinkan peserta didik untuk mengatur diri mereka sendiri, mengikuti aturan, dan menjaga komitmen mereka terhadap tujuan dan nilai-nilai yang benar.

Pendekatan Pondok Ath-Thohariyah dalam mendorong karakter yang kuat ini membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih siap dalam menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah. Mereka tidak hanya dilatih dengan keterampilan teknis yang relevan, tetapi juga dengan karakter yang kuat yang memberi mereka daya tahan dan tanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi dan tekanan yang mungkin mereka hadapi di era disruptif ini. Karena Kemajuan teknologi yang sangat pesat tidak boleh mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan yang menurut Ki Hajar Dewantara disebut sebagai istilah nilai karakter. Dan penghormatan terhadap manusia pada abad ini yaitu karakter yang berusaha berkreasi menggunakan teknologi, tidak boleh melupakan lingkungan dimana dia akan hidup dan berkreasi mengimplementasikan teknologi (Ferry,2020). Sikap tersebut dilatar belakangi oleh kaidah sebagai berikut:

المَحَافِظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

*Artinya: "Melestarikan tradisi lama yang baik serta mengadopsi tradisi baru yang lebih baik".*

Dari kaidah tersebut, dapat dipahami bahwa demi menjaga adat atau kebiasaan lama yang baik dapat dipertahankan dan tetap diyakini. Meskipun para pesantren tengah melaksanakan pembaharuan, akan tetapi pondok pesantren Ath-thohariyah tetap mempertahankan metode bandhongan dan sorogan.

Pondok Pesantren Ath-Thohariyah tidak hanya mempengaruhi individu yang berpartisipasi dalam pendidikannya, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada pemberdayaan sosial dan ekonomi masyarakat sekitarnya. Pondok ini membantu mengangkat taraf pendidikan dan keterampilan dalam komunitas. Ini tidak hanya memberikan peluang kerja lebih baik bagi individu, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Selain itu, dampak positif ini menciptakan efek domino yang lebih luas dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas. Dengan lulusan santri yang lebih siap menghadapi era disruptif dan memiliki peluang yang lebih baik untuk menciptakan karier yang sukses.

#### **D. PENUTUP**

Eksistensi Pesantren Ath-Tohariyyah dalam era disruptif memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan individu dan komunitas untuk menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah. Pesantren ini telah berupaya untuk menyediakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan era disruptif, menggabungkan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar. Dalam upayanya, pesantren ini membantu memperkuat keterampilan individu, membebaskan santrinya untuk mengembangkan bakat ketrampilan, mendorong pembentukan karakter yang kuat, dan mendukung kolaborasi serta inovasi.

Selain memberikan kontribusi pada pemberdayaan sosial dan ekonomi komunitas sekitar, eksistensi Pesantren Ath-Tohariyyah juga mempersiapkan individu menghadapi perubahan dengan keterampilan adaptasi, belajar mandiri, dan keyakinan. Dengan fokus pada pengalaman eksistensial individu dan pemahaman mendalam tentang makna hidup, pesantren ini menjalankan peran penting dalam membantu individu menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di tengah ketidakpastian era disruptif. Keseluruhan, eksistensi Pesantren Ath-Tohariyyah adalah manifestasi nyata bagaimana pendidikan dan nilai-nilai Islam dapat mengintegrasikan diri dalam menghadapi perubahan dan mempersiapkan individu untuk masa depan yang penuh tantangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Masykuri. “Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional Dan Pengembangan Masyarakat” Dalam Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Adawiah, Rabiatul. “Aliran Eksistensialisme Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam.” *Al-Banjari : Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 14, no. 1 (2016).
- Akbar, Jakub Saddam, Putu Ari Dharmayanti, Vibry Andina Nurhidayah, Siti Isma Sari Lubis, Dr. Randi Saputra, William Sandy, Sri Maulidiana, et al. *Model Dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori Dan Panduan Praktis)*. Jambi: PT. Sonpedia, 2023.
- Amalih, Ihwan, and Irwandi Bayu. “Eksistensialisme Religius Dalam Wacana Keislaman Kontemporer (Study Atas Pemikiran Ali Syari’ati).” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 74–88.
- Anzelina, Dewi. *Pengembangan Sistem Pembelajaran Teori, Praktik, Trend Dan Isu Di Pendidikan Dasar*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset , Memilih Di Antara Lima Pendekatan*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Dewi, Dinis Puspita. *Pemain Bit IPAS Pengembangan Media Interaktif Berbasis IT IPAS*. Semarang: Cahaya Ghani Recovery, 2023.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren – Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya, Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Doringin, Ferry, Nensi Mesrani Tarigan, and Johnny Natu Prihanto. “Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Teknologi Industri dan Rekayasa (JTIR)* 1, no. 1 (2020): 43–48.
- Fadjar, Malik. *Madrasah Dan Tantangan Modernitas*. Jakarta: Mizan, 1999.
- Firdaus, Rahmad. *Tren Bisnis Digital (Optimasi Dan Optimalisasi Usaha Berbasis Digital)*. Jambi: PT Sonpedia, 2023.
- Ghodang, Hironymus. *Kepemimpinan Technopreneurship Bogor*: Bogor: Moeka Publishing, 2021.
- Haqqi, Halifa. *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0 Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi Dan Transformasi Kehidupan Di Era Disruptif*. Yogyakarta: Quadrant, n.d.
- Hayati, Rahmi, Asep, Sisca Septiani, Winda Novianti, Irfan, Henny Sri Astuty, Ita Handayani, et al. *Strategi Pembelajaran*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.
- Meifilita, Andiwi. *Sumpah Pemuda Dalam Disrupsi Era 4.0 Bangkitnya Feminism Digital Presfektif Komunikasi Gender” Dalam Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda*. Malang: Unisma Press, 2021.
- Muttaqin, Ahmad Ihwanul. “Strategi Adaptif Pondok Pesantren Dalam Membangun

- Learning Organization.” UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Nggego, Dedy, Herwinskyah, Wulan Purnomo, Wirawan Istiono, Adele Mailangkay, Roro Melani, Arief Rukmana, Angga Permana, and Raimon Efendi. *E-Learning*. Padang: Get Press Indonesia, 2023.
- Prasetyo, Banu, and Umi Trisyanti. “Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Perubahan Sosial.” *IPTEK Journal of Proceedings Series 0*, no. 5 (2018): 22–27.
- Prathama, Moch Thobie. *Moch Thobie Prathama, Taklimat Pembangunan Ekonomi Berbasis Pengetahuan*. Jakarta Selatan: INDEF, 2021.
- Rohmanulhakim, Arif. *Hidden Existence*. Bogor: Guepedia.com, 2023.
- Rokhman, Fathur. *Linguistik Disruptif: Pendekatan Kekinian Memahami Perkembangan Bahasa Rawamangun*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2020.
- Rukmana, Arif Yanto. *Masa Depan Pendidikan Indonesia*. Yogyakarta: Depublish Digital, 2023.
- Sastradinata, B Lena Nuryati. *Trasformasi Mindset Dalam Membangun Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Media Pembelajaran Aktif Yogyakarta: Depublish Digital 2023 Hlm*. Yogyakarta: Depublish Digital, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulistiyanto. *World Class Navy, Kepemimpinan Kolaboratif Di Sekolah Staf Dan Komando Angkatan Laut*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Suryani, Khotimah. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Di Pesantren Pada Era Disrupsi.” *Journal Multicultural of Islamic Education* 6, no. 1 (2022): 23–35.
- Suseno, Frans Magnis., A. Setyo. Wibowo, Alex. Lanur OFM, J. Supriyono, S. P. Lili. Tjahjadi, Sayyidati. Muniroh, Thomas Hidy. Tjaya, and Ito Prajna. Nugroho. “Filsafat Eksistensialisme Jean-Paul Sartre.” *INFORMASI* 1, no. XXXVI (2010).
- Susniawati. *Admnistrasi Digital*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Tambunan, Sihol F. “Kebebasan Individu Manusia Abad Dua Puluh: Filsafat Eksistensialisme Sartre.” *Jurnal Masyarakat & Budaya* 18, no. 2 (2016): 215–232.
- Yulianto, Hary. *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. Solok: Sagustatal Indonesia, 2023.
- Yusuf, Munir. *Inovasi Pendidikan Abad 21: Perspektif, Tantangan Dan Praktek Terkini*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2022.